

Peran Kepemimpinan Polda Sumatera Barat Melalui Program Zero Tawuran dan Zero Balap Liar dalam Menciptakan Lingkungan Aman dan Kondusif di Kota Padang

**Gusti Zahwa Dwi Nandita¹, Syamsir², Febi Zulmi Ningsih³, Hirva Yonanda⁴,
Vania Moza Khalila⁵, Muhammad Teguh Ghozali⁶, Muhammad Randu⁷**

¹²³⁴⁵⁶⁷ Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri
Padang, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: gstizhwa19@gmail.com syamsirsaili@yahoo.com
zulmifebi51@gmail.com yonandahirva@gmail.com
vaniamozakhalia@gmail.com muhhammadteguhghozali@gmail.com
mohrandu12@gmail.com

Abstrak

Kenakalan remaja seperti tawuran dan balap liar merupakan ancaman serius terhadap ketertiban dan keamanan sosial, terutama di wilayah perkotaan seperti Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan Polda Sumatera Barat melalui program Zero Tawuran dan Zero Balap Liar dalam menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka dengan teknik analisis isi terhadap literatur, dokumentasi resmi, dan pernyataan dari aparat kepolisian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan Kapolda Sumbar bersifat transformasional dan komprehensif, menggabungkan penegakan hukum yang tegas dengan pendekatan edukatif serta partisipatif. Program ini dijalankan melalui Kegiatan Rutin Kepolisian yang Ditingkatkan (KRYD), deklarasi anti tawuran, patroli presisi, serta sosialisasi kepada pelajar dan masyarakat. Implementasi program ini berdampak signifikan terhadap penurunan angka tawuran dan balap liar, serta meningkatnya rasa aman masyarakat. Studi ini memperkuat relevansi pendekatan kepemimpinan transformatif dalam menjaga keamanan publik dan menyoroti pentingnya kolaborasi lintas sektor. Temuan ini juga membuka ruang pengembangan kebijakan keamanan berbasis komunitas yang lebih humanis dan berkelanjutan di daerah lain yang menghadapi tantangan serupa.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Transformasional; Tawuran; Balap Liar; Keamanan Publik; Kepolisian; Kota Padang*

Abstract

Juvenile delinquency such as brawls and illegal racing is a serious threat to social order and security, especially in urban areas such as Padang City. This study aims to analyze the leadership role of the West Sumatra Regional Police through the Zero Tawuran and Zero Wild Racing programs in creating a safe and conducive environment. This research uses a literature review approach with content analysis techniques on literature, official documentation, and statements from police officers. The results show that the strategy implemented by the West Sumatera Police Chief is transformational and comprehensive, combining strict law enforcement with an educative and participatory approach. This program is carried out through Enhanced Police Routine Activities (KRYD), anti-battle declarations, precision patrols, and socialization to students and the community. The implementation of this program had a significant impact on reducing the number of brawls and illegal racing, and increasing the sense of community security. This study reinforces the relevance of the transformative leadership approach in maintaining public safety and highlights the importance of cross-sector collaboration. The findings also open up space for the development of more humane and sustainable community-based security policies in other areas facing similar challenges.

Keywords: *Transformational Leadership; Brawl; Wild Racing; Public Safety; Police; Padang City*

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja telah menjadi perhatian global karena dampaknya terhadap ketertiban sosial dan keamanan Masyarakat (Arifah & Sabardila, 2023; Pramono & Siagian, 2024; Sembiring & Febrina, 2022). Fenomena ini bukan hanya isu lokal, melainkan juga mencerminkan tantangan internasional dalam membina generasi muda di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat (UNESCO, 2023) (Fitrayadi, 2016). Di Indonesia, khususnya di Kota Padang, Sumatera Barat, kenakalan remaja seperti tawuran dan balap liar menjadi persoalan yang semakin kompleks (Rao & Salamuddin, n.d.). Berdasarkan laporan BPS (2022), jumlah remaja usia 10–19 tahun di Kota Padang mencapai 346.030 jiwa, yang berarti kelompok usia ini menjadi potensi besar sekaligus tantangan jika tidak diarahkan secara positif.

Secara nasional, fenomena tawuran pelajar dan balap liar mendapat perhatian serius karena tidak hanya mengganggu ketertiban umum tetapi juga mengancam keselamatan jiwa (Putri & Warka, 2023) (Sembiring & Febrina, 2022). Hal ini diperkuat oleh data dari Kepolisian Daerah Sumatera Barat, yang mencatat tingginya angka kasus pelajar yang terlibat dalam aksi tawuran dan balap liar setiap bulannya (Metro Padang, 2025). Tindakan ini tidak hanya merusak citra institusi pendidikan, tetapi juga menciptakan keresahan di Masyarakat (Armia, 2024; Shiddiq, 2021). Erianjoni (2024), sosiolog dari Universitas Negeri Padang, menekankan bahwa tren tawuran pelajar di Kota Padang terus meningkat, dipengaruhi oleh lemahnya pendidikan keluarga, sistem

sekolah yang kurang responsif, serta lingkungan masyarakat yang permisif terhadap kekerasan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti faktor penyebab kenakalan remaja, termasuk ketimpangan sosial, kurangnya kepemimpinan keluarga, serta pengaruh kelompok sebaya (Sumara et al., 2017; Sapara et al., 2020). Namun, masih sedikit studi yang secara khusus menelaah peran preventif aparat keamanan, khususnya efektivitas Patroli Perintis Presisi, dalam menanggulangi aksi kenakalan remaja seperti tawuran dan balap liar (Refnandes et al., 2023; Zai, 2019). Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada pendekatan kuratif dan pendidikan karakter, tanpa membahas secara mendalam aspek intervensi keamanan berbasis komunitas (Hajar & Prihatini, 2018; Nafi'a & Gumiandari, 2024; Rofi'ie, 2019).

Penelitian ini mencoba mengisi kesenjangan tersebut dengan menyoroti peran aktif Kepolisian Daerah Sumatera Barat melalui strategi pencegahan, khususnya melalui pelaksanaan kegiatan patroli rutin yang bersifat humanis dan edukatif. Kepolisian di era modern tidak lagi hanya bertugas sebagai penegak hukum, tetapi juga sebagai agen sosial yang berperan dalam membina dan memberdayakan masyarakat (Boehari, 2021; Burhanuddin, 2017). Oleh karena itu, keberhasilan dalam menciptakan lingkungan yang aman tidak hanya tergantung pada ketegasan penegakan hukum, melainkan juga pada efektivitas pola kemitraan antara aparat, masyarakat, dan lembaga pendidikan.

Dari sisi teoretis, penelitian ini didukung oleh teori kontrol sosial yang menyatakan bahwa perilaku menyimpang dapat dicegah apabila individu memiliki keterikatan terhadap nilai-nilai sosial yang dibentuk oleh institusi seperti keluarga, sekolah, dan negara (Hirschi, 1969 dalam Putri & Warka, 2023). Selain itu, pendekatan kepemimpinan transformatif juga relevan, di mana pemimpin dalam hal ini aparat kepolisian berfungsi sebagai teladan yang membimbing masyarakat menuju perubahan perilaku yang lebih positif (Hasibuan, 2018)(Suryanto, 2020).

Dengan mempertimbangkan konteks tersebut, fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Patroli Perintis Presisi dalam mencegah tawuran dan balap liar di wilayah hukum Polda Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi, efektivitas, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan patroli, dan bagaimana patroli ini mampu membangun sinergi antara kepolisian dan masyarakat dalam mewujudkan keamanan lingkungan, khususnya bagi remaja yang rentan terhadap perilaku menyimpang.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka (literature review), yang bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis berbagai teori, konsep, serta temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan peran kepemimpinan dalam penegakan hukum, strategi kepolisian dalam menjaga keamanan, serta efektivitas program Zero Tawuran dan Zero Balap Liar yang diterapkan oleh Polda Sumatera Barat. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai referensi yang relevan guna memahami bagaimana kepemimpinan Polda Sumatera

Barat berperan dalam mencegah tindak kriminalitas, khususnya tawuran dan balap liar, serta bagaimana strategi yang diterapkan berdampak terhadap masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program kepolisian dalam menciptakan stabilitas keamanan di wilayah perkotaan, khususnya di Kota Padang.

Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang telah dipublikasikan, antara lain jurnal ilmiah yang membahas peran kepemimpinan dalam institusi kepolisian, strategi keamanan, serta evaluasi program pencegahan kriminalitas. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan buku dan dokumen resmi yang diterbitkan oleh kepolisian atau lembaga pemerintah terkait kebijakan keamanan dan penegakan hukum di Indonesia. Artikel berita dan laporan penelitian yang mengulas dampak penerapan program Zero Tawuran dan Zero Balap Liar di Kota Padang juga digunakan sebagai sumber informasi. Tak kalah penting, peraturan dan undang-undang yang berkaitan dengan tugas dan wewenang kepolisian dalam menciptakan lingkungan yang aman dan tertib menjadi bagian penting dalam penyusunan dasar teori dalam penelitian ini. Pemilihan sumber literatur dilakukan dengan mempertimbangkan kredibilitas, relevansi, dan keterbaruan informasi agar analisis yang dihasilkan memiliki kontribusi akademik yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi, dengan menelusuri berbagai referensi yang relevan dari beberapa sumber utama. Di antaranya adalah perpustakaan digital dan database jurnal ilmiah seperti Google Scholar, SINTA, ResearchGate, dan ScienceDirect, yang memberikan akses pada kajian akademik terkait kepemimpinan kepolisian dan strategi keamanan. Selain itu, dokumen resmi dari situs kepolisian dan pemerintah, seperti Polda Sumatera Barat, Kementerian Dalam Negeri, serta Kementerian Hukum dan HAM, juga diakses untuk memperoleh kebijakan terkait penelitian ini. Berita terpercaya dari media massa seperti Kompas, Detik, dan Antara juga digunakan untuk melihat perkembangan terbaru terkait implementasi program Zero Tawuran dan Zero Balap Liar di Kota Padang. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi identifikasi topik penelitian yang berfokus pada peran kepemimpinan Polda Sumatera Barat dalam menciptakan lingkungan aman, pencarian literatur yang relevan menggunakan kata kunci tertentu, seleksi literatur berdasarkan kredibilitas sumber, relevansi dengan permasalahan penelitian, serta analisis mendalam terhadap isi literatur yang ditemukan.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yang bertujuan untuk mengkaji dan menyusun informasi dari berbagai literatur guna menemukan pola, hubungan, serta tren yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik analisis ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pertama, reduksi data, di mana peneliti menyaring informasi yang paling relevan dengan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan Polda Sumatera Barat dan dampak program Zero Tawuran serta Zero Balap Liar. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana informasi yang telah disaring diorganisir ke dalam kategori tertentu, seperti strategi kepemimpinan, efektivitas program kepolisian, serta dampak

kebijakan terhadap keamanan masyarakat. Pada tahap terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan untuk merumuskan hasil analisis berdasarkan sintesis dari berbagai literatur guna menjawab permasalahan penelitian yang ada.

Dengan menggunakan pendekatan tinjauan pustaka ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana kepemimpinan Polda Sumatera Barat berperan dalam menciptakan keamanan dan ketertiban melalui program Zero Tawuran dan Zero Balap Liar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi lebih lanjut terkait strategi kepolisian dalam menekan angka kriminalitas di lingkungan perkotaan, serta memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan keamanan yang lebih efektif di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan Polda Sumatera Barat dalam implementasi program Zero Tawuran dan Zero Balap Liar sebagai upaya strategis dalam menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif di Kota Padang. Berdasarkan data observasi, dokumentasi, dan pernyataan resmi dari pihak kepolisian, ditemukan bahwa program ini berangkat dari keprihatinan atas tingginya angka tawuran dan balap liar yang melibatkan remaja di wilayah hukum Polda Sumbar.

Data lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan program ini dilakukan secara sistematis melalui tiga pilar utama: (1) penegakan hukum yang tegas terhadap pelaku, (2) patroli rutin di titik-titik rawan konflik dan balap liar, serta (3) edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat, khususnya pelajar dan komunitas otomotif. Salah satu upaya konkret adalah pelaksanaan Kegiatan Rutin Kepolisian Yang Ditingkatkan (KRYD), yang dilakukan secara harian sebagai bentuk preventif dan represif untuk meredam potensi tawuran dan balap liar.

Dalam pernyataan resminya, Kapolda Sumbar, Irjen. Pol. Dr. Drs. Gatot Tri Suryanta, M.Si, CSFA, menegaskan bahwa program ini dilandasi oleh komitmen kuat kepolisian terhadap keamanan publik. Komitmen tersebut diwujudkan dalam bentuk deklarasi anti tawuran dan balap liar yang melibatkan pelajar SMP dan SMA se-Kota Padang. Data internal kepolisian menunjukkan bahwa sejak implementasi program, angka kejadian tawuran dan balap liar menurun drastis, dan tingkat kenyamanan masyarakat dalam menjalankan aktivitas sosial meningkat secara signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan yang diterapkan oleh Polda Sumatera Barat bersifat transformasional, yakni mampu merumuskan visi perubahan sosial, menginspirasi keterlibatan kolektif, dan memobilisasi sumber daya untuk mencapai tujuan bersama. Konsep kepemimpinan transformasional ini sesuai dengan teori Wright dan Pandey (2010) yang menyatakan bahwa pemimpin efektif menciptakan perubahan melalui pengaruh inspiratif dan pengembangan kapasitas pengikutnya. Dalam konteks ini, Polda Sumbar tidak hanya bertindak sebagai penegak hukum, tetapi juga sebagai penggerak sosial.

Langkah-langkah preventif dan edukatif, seperti sosialisasi di sekolah, pembentukan komunitas pelajar sadar hukum, hingga dialog publik bersama tokoh masyarakat dan organisasi pemuda, merupakan bagian dari strategi pendekatan humanis. Strategi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif tidak selalu ditentukan oleh kekuasaan koersif, melainkan oleh kemampuan membangun komunikasi yang inklusif dan menjalin partisipasi lintas sektor (Yukl, 2013). Hal ini selaras dengan pendekatan *community policing* yang menekankan kolaborasi antara aparat keamanan dan masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan.

Hasil ini juga mengonfirmasi bahwa kepemimpinan yang responsif terhadap kebutuhan lokal mampu menghasilkan dampak yang signifikan terhadap keamanan publik. Anderson (2015) menekankan bahwa implementasi kebijakan publik yang berhasil memerlukan komunikasi yang efektif, dukungan aktor kunci, serta sumber daya yang memadai. Dalam konteks ini, dukungan aktif dari lembaga pendidikan dan komunitas otomotif menjadi faktor pendorong utama keberhasilan program *Zero Balap Liar*, melalui pengalihan minat remaja ke jalur kegiatan positif seperti kompetisi resmi dan edukasi keselamatan berkendara.

Temuan ini memperkaya literatur tentang kepemimpinan berbasis komunitas dan keamanan publik, sekaligus mengisi celah penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada aspek represif dalam penanganan kenakalan remaja. Kebaruan dari studi ini terletak pada integrasi pendekatan transformasional, edukatif, dan preventif dalam satu program yang komprehensif dan adaptif terhadap dinamika sosial lokal.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni belum mengukur secara kuantitatif persepsi masyarakat dan pelajar terhadap efektivitas program. Penelitian lanjutan disarankan untuk melakukan evaluasi longitudinal terhadap dampak jangka panjang program serta mengembangkan model intervensi berbasis sekolah dan keluarga untuk mendukung ketahanan sosial remaja dari perilaku menyimpang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Zero Tawuran dan Zero Balap Liar* yang dijalankan oleh Polda Sumatera Barat membawa dampak signifikan terhadap penurunan angka kriminalitas berbasis remaja, khususnya di Kota Padang. Keberhasilan tersebut mencerminkan efektivitas model kepemimpinan transformasional dalam konteks penegakan hukum dan pembinaan sosial. Kepemimpinan transformasional, sebagaimana dijelaskan oleh Wright dan Pandey (2010), adalah gaya kepemimpinan yang mampu menginspirasi perubahan sosial secara sistemik melalui visi yang kuat dan pendekatan yang membina serta tegas. Dalam kasus ini, Kapolda Sumatera Barat berperan sebagai pemimpin transformasional yang berhasil mendorong perubahan perilaku sosial pelajar dan masyarakat umum.

Temuan ini sejalan dengan studi Yukl (2013) yang menekankan pentingnya kombinasi kekuasaan formal dan pengaruh interpersonal dalam memobilisasi dukungan masyarakat. Implementasi program yang tidak hanya menekankan

pendekatan represif, tetapi juga edukatif dan partisipatif, telah memperluas jangkauan program ke seluruh elemen masyarakat. Hal ini mengonfirmasi bahwa kebijakan keamanan yang melibatkan komunitas dan tokoh lokal lebih efektif dibanding pendekatan hukum semata. Secara praktis, pendekatan semacam ini memperkuat konsep *community policing* yang menekankan kemitraan antara polisi dan warga dalam menciptakan keamanan bersama (Anderson, 2015).

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Sumarlin (2014), yang menunjukkan bahwa sinergi antara pemangku kepentingan lokal, termasuk sekolah dan keluarga, menjadi kunci sukses dalam mencegah kenakalan remaja. Melalui Kegiatan Rutin Kepolisian yang Ditingkatkan (KRYD) serta kampanye publik di media sosial, polisi berhasil menjangkau pelajar secara langsung dan menyentuh sisi afektif mereka dengan pendekatan edukatif dan preventif. Tidak hanya berdampak pada angka kriminalitas, keberhasilan program juga tercermin dalam meningkatnya rasa aman warga dan keterlibatan komunitas dalam menjaga ketertiban.

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengayaan literatur mengenai kepemimpinan strategis dalam penanggulangan kejahatan sosial berbasis usia muda. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang mengintegrasikan visi jangka panjang, tindakan konkret, serta kolaborasi lintas sektor mampu menciptakan perubahan sosial yang terukur. Selain itu, penggunaan pendekatan berbasis data dalam pemetaan wilayah rawan konflik dan pelibatan teknologi komunikasi massa dalam penyuluhan menjadi poin inovatif yang memperkuat dampak program.

Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, fokus penelitian ini hanya pada satu wilayah yaitu Kota Padang, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke daerah lain dengan karakteristik sosial dan geografis yang berbeda. Kedua, penelitian belum sepenuhnya mengukur keberlanjutan program dalam jangka panjang, mengingat perubahan perilaku sosial memerlukan konsistensi kebijakan dan pengawasan yang berkelanjutan. Ketiga, belum dilakukan evaluasi menyeluruh mengenai persepsi pelajar terhadap efektivitas program secara kuantitatif, yang bisa menjadi acuan evaluasi program ke depan.

Meskipun demikian, penelitian ini membuka ruang pengembangan kebijakan strategis dalam bentuk *best practice* yang bisa direplikasi oleh kepolisian daerah lain di Indonesia. Keberhasilan Polda Sumbar dalam menurunkan angka tawuran dan balap liar dapat menjadi model nasional, terutama dalam membangun sistem kepemimpinan yang responsif, inklusif, dan berbasis data. Kolaborasi antara aparat penegak hukum, dunia pendidikan, komunitas lokal, dan media sosial terbukti menjadi kombinasi efektif dalam menciptakan perubahan sosial yang konstruktif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa program *Zero Tawuran dan Zero Balap Liar* yang diinisiasi oleh Polda Sumatera Barat merupakan bentuk kepemimpinan transformasional yang efektif dalam menciptakan lingkungan sosial yang aman dan kondusif di Kota Padang. Strategi yang diterapkan oleh Kapolda Sumbar, Irjen. Pol. Dr. Drs. Gatot Tri Suryanta, M.Si, CSFA, menekankan kombinasi

antara penegakan hukum yang tegas dan pendekatan persuasif yang melibatkan pelajar, masyarakat, serta pemangku kepentingan lainnya. Hasil pelaksanaan program menunjukkan penurunan signifikan dalam kasus tawuran dan balap liar, serta meningkatnya rasa aman di tengah masyarakat. Dari perspektif teoretis, program ini memperkuat pendekatan kepemimpinan yang berbasis komunitas dan data, serta menyoroti pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam penanggulangan kejahatan berbasis usia muda. Program ini juga membuktikan bahwa kebijakan keamanan publik tidak hanya efektif bila bersifat represif, tetapi juga harus mengedepankan upaya edukatif dan preventif yang berkelanjutan. Implikasi praktis dari temuan ini mendorong model kebijakan serupa untuk direplikasi di daerah lain di Indonesia yang menghadapi tantangan serupa. Keberhasilan di Kota Padang menjadi bukti bahwa kepemimpinan yang visioner dan inklusif mampu meredam potensi konflik sosial secara berkelanjutan. Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan agar program ini disertai dengan evaluasi berbasis indikator kuantitatif dan kualitatif secara berkala, guna memastikan dampak jangka panjangnya serta menjawab tantangan keamanan yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, S. N., & Sabardila, A. (2023). Kenakalan Remaja di Dukuh Krajan Kecamatan Klego Berupa Minum Minuman Keras. *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)*, 6(1), 39–53.
- Armia, M. S. (2024). *Pencegahan Tindakan Intoleran dalam Kehidupan Bernegara*.
- Fitrayadi, D. S. (2016). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Karakter Tanggungjawab Peserta Didik di Era Globalisasi di SMA Negeri 1 Baleendah. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2).
- Hajar, H., & Prihatini, A. E. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Dan K3 (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja) Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) Area Kramat Jati Bagian Teknik. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(2), 79–86.
- Hasibuan, S. M. (2018). Pengaruh kepemimpinan, lingkungan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 71–80.
- Nafi'a, I., & Gumindari, S. (2024). Analisis pendidikan karakter untuk mereduksi degradasi moral dengan pendekatan SFBC. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 6(1), 12–37.
- Pramono, L. A., & Siagian, A. (2024). Analisis Faktor Pendorong Remaja Terlibat Dunia "Gangster" Di Kota "X" Ditinjau Dari Teori Kontrol Sosial. *IKRA-ITH Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 333–344.
- Putri, S. I., & Warka, M. (2023). Tawuran Lintas Pelajar Di Tinjau Dari Kriminologi. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 3(2), 2240–2266.
- Rao, Q. H., & Salamuddin, S. (n.d.). Upaya Pembinaan Penyuluh Agama Dalam Mengantisipasi Remaja Putus Sekolah. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 14(2), 119–130.
- Refnandes, R., Fajria, L., & Nelwati, N. (2023). Hubungan Kontrol Diri Dan Spiritualitas

- Dengan Kenakalan Remaja Di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 487–494.
- Rofi'ie, A. H. (2019). Pendidikan karakter adalah sebuah keharusan. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 113–128.
- Sembiring, S., & Febrina, Y. (2022). Balapan Liar Oleh Remaja Di Kota Padang Dalam Aspek Kriminologi. *Unes Journal of Swara Justisia*, 6(2), 169–176.
- Shiddiq, A. F. (2021). *Maraknya Tawuran Antar Pelajar Yang Dapat Merusak Persatuan Dan Kesatuan NKRI*.
- Zai, E. P. (2019). Peranan Kepolisian dalam Pembinaan Pelajar untuk Mencegah Aksi Tawuran di Kalangan Pelajar (Studi Kasus Wilayah Hukum Polresta Padang). *Jurnal Education and Development*, 7(3), 328.